

## **Pembukuan Usahatani Sederhana Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin**

### **Simple Farming Business Bookkeeping in Nusa Serasan Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency**

Rafeah Abubakar<sup>1)</sup>, Harniatun Iswarini<sup>1)\*</sup>, Puri Pratami<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis/ Fakultas Pertanian/Universitas Muhammadiyah Palembang

\*Corresponding author: Harniatun Iswarini; rafeah.abubakar@gmail.com

Received September 2021, Accepted December 2021

**ABSTRAK.** Sistem pembukuan usahatani masih menjadi dilema pada wanita tani di Indonesia dikarenakan sebagian besar wanita tani tidak memiliki catatan lengkap tentang pemasukan dan pengeluaran kegiatan usahatannya. Akibatnya petani tidak dapat menentukan tetapan harga dan keuntungan riil yang diperoleh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan petani, khususnya petani wanita hortikultura tentang pembukuan usahatani dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pembuatan buku usahatani. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Nusa Serasan Jaya, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Februari 2021. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah ceramah dan praktik simulasi. Pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi dua arah, selanjutnya praktik simulasi pembuatan pembukuan usahatani secara sederhana. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan petani wanita hortikultura dalam pembukuan usahatani masih rendah. Namun tingkat keberhasilan peserta dalam membuat pembukuan usahatani sederhana masih rendah. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, direkomendasikan agar peserta mendapatkan pelatihan kembali dalam pengisian pembukuan usahatani.

**Kata kunci:** pembukuan usahatani; pelatihan; petani wanita hortikultura

**ABSTRACT.** *The farming bookkeeping system is still a dilemma for women farmers in Indonesia because most of them do not have complete records of the income and expenses of their farming activities. As a result, farmers cannot determine the price set and the real profit obtained. This community service activity aims to increase the knowledge of farmers, especially female horticultural farmers, about farming bookkeeping and to improve the community's ability to make farming books. This activity was held in Nusa Serasan Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency on February 16, 2021. In this activity, the methods used were lectures and simulation practices. The presentation of the material using the lecture method and two-way discussion, followed by the simulation practice of doing simple farm bookkeeping. The results of the training activities show that the knowledge of female horticultural farmers in farming bookkeeping is still low. However, the success rate of participants in making simple farming bookkeeping is still low. Based on the results of these activities, it is recommended that participants receive retraining in filling out farm bookkeeping.*

**Keywords:** *farm bookkeeping; training; female horticultura farmer*

---

#### **PENDAHULUAN**

Wanita tani Indonesia adalah profesi yang masih sedikit digeluti oleh wanita di Indonesia karena hanya berperan untuk membantu menopang penghasilan suami untuk menutupi masalah perekonomian keluarga. Selain produksi usahatani hidroponik, permasalahan lainnya yang sering muncul adalah luas lahan, tenaga kerja, modal usaha dan teknologi. Wanita tani tidak hanya berperan sebagai pelaku pertanian, tetapi juga sebagai manajer dalam usahatani hidroponik tersebut. Oleh sebab itu, wanita tani juga

harus mampu mengatur pemanfaatan berbagai faktor produksi yang dimiliki agar keuntungan usahatani dapat dicapai secara optimum (Ni Putu, 2018).

Saat ini, keuntungan usahatani yang dirasakan oleh wanita tani bukan merupakan angka riil. Hal ini disebabkan karena, petani Indonesia tidak terbiasa untuk mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran yang terjadi pada kegiatan usahatani mereka. Sehingga, keuntungan yang dirasakan oleh wanita tani adalah semu, bisa jadi keuntungan yang dirasakan ternyata bila dibukukan keuangannya, justru mengalami kerugian. Selain itu, keuangan tercampur antara keperluan keluarga dan keperluan usahatani, menambah semakin semunya keuntungan yang diperoleh petani dari usahatannya. Keuntungan yang tidak riil ini akan membuat sulit petani (sebagai manajer) untuk membuat keputusan usahatani hidroponik. Di lain pihak, pertanian Indonesia bukan pertanian yang memiliki modal yang besar, makin mempersulit wanita tani dalam menentukan sikap untuk usaha tani selanjutnya. Dengan demikian, kesejahteraan petani dan keluarga makin sulit tercapai (Soekartawi, 2002). Kesulitan dalam permodalan membuat wanita tani memilih seadanya dalam pembiayaan usahatannya. Namun, dengan pembukuan yang baik, wanita tani dapat meningkatkan harga dalam mendapatkan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usahatani hidroponik.

Nusa Serasan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Nusa Serasan terbagi atas 5 dusun dan berjarak 10 Km dari Ibu Kota Kecamatan. Desa Nusa Serasan merupakan salah satu desa penghasil kelapa sawit dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya (kepala keluarga) sebagai petani kelapa sawit. Namun disisi lain wanita tani di Desa Nusa Serasan berprofesi sebagai petani hortikultura untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Minimnya modal juga menjadi permasalahan bagi petani wanita. Dengan adanya pembukuan usahatani yang baik dan benar, diharapkan petani mampu meningkatkan pembiayaan usahatannya.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat berupaya membuat pembukuan kas usahatani agar lebih mudah dan dimengerti oleh Petani yang sasarannya disini adalah Petani wanita di Desa Nusa Serasan Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan kegiatan ini adalah mentransfer pengetahuan mengenai cara pengisian pembukuan usahatani yang benar sehingga petani wanita khususnya tahu, mau dan mampu untuk membuat pembukuan usahatannya. Adapun Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah ceramah dan praktik simulasi. Adapun agenda kegiatan pengabdian kolaboratif ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Agenda Kegiatan Pengabdian Pembuatan Buku Usahatani Sederhana

No.	Materi Penyuluhan dan Simulasi	Fasilitator
1.	Perkenalan, Kelompok	Ir. Rafeah ABubakar, M.Si Tandem : Harniatun Iswarini, SP.,M.Si Puri Pratami A.N
2.	Diskusi Panel pembukuan sederhana”	“Pelatihan usahatani Ir. Rafeah Abubakar, M.Si Tandem : Harniatun Iswarini, SP.,M.Si
3.	Tanya Jawab	Ir. Rafeah ABubakar, M.Si Tandem : Harniatun Iswarini, SP.,M.Si

Pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi dua arah, selanjutnya praktik simulasi pembuatan pembukuan usahatani secara sederhana. Namun, sebelumnya dilakukan survey lokasi untuk mengetahui jumlah petani wanita yang masih mengusahakan tanaman hortikultura. Kemudian Pemaparan materi dan praktik dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2021 di Desa Nusa Serasan, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah peserta dibatasi dikarenakan kondisi

pandemi, yaitu sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian kolaboratif ini tetap memperhatikan protokol kesehatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tanya jawab, sebanyak 15 orang peserta yang datang memberikan respons positif untuk belajar menghitung pengeluaran dan pemasukan kegiatan usahatani hidroponik. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan hidroponik, antara lain;

- 1) Apakah ibu mengetahui tentang pembukuan usaha tani?
- 2) Apakah ibu pernah melakukan pembukuan usaha tani?
- 3) Ibu mempunyai perincian perhitungan dalam usahatani?
- 4) Apakah pembelian benih, bibit dan pupuk secara langsung tanpa perhitungan?
- 5) Apakah hasil panen hidroponik dijual secara langsung?

Berdasarkan daftar pertanyaan diatas, diketahui bahwa semua peserta (15 orang) sama sekali tidak mengetahui tentang pembukuan usahatani dan belum pernah membuatnya. Sebanyak 6 orang peserta memiliki perincian perhitungan usahatani, sisa peserta lainnya langsung membeli sesuai dengan kebutuhan lahan yang dibutuhkan tanpa melakukan perincian. Sebanyak 5 orang peserta melakukan perhitungan sebelum membeli benih, bibit dan pupuk, sementara 10 peserta lainnya langsung membeli tanpa perhitungan. Semua peserta langsung menjual hasil panen hidroponiknya.

Pembukuan usahatani pada dasarnya merupakan kegiatan pencatatan dan dilanjutkan dengan perhitungan mengenai kedudukan dari perubahan kekayaan dan modal, penerimaan, dan pengeluaran dari operasi usahatani sebagai satuan organisasi ekonomi yang berdiri sendiri, dengan berbagai tujuan kegunaannya adapun kegunaannya supaya wanita tani mengetahui hasil yang sebenarnya dari operasi usahatani, apalagi usaha hidroponik sudah berlangsung terus menerus sebagai usaha penambah pemasukan untuk membantu ekonomi keluarga. Adapun Format buku kas tani (pembukuan usahatani) disajikan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Format Pembukuan Usahatani Sederhana Per (Tgl, Bln, Tahun)

<b>A. USAHATANI</b>	JUMLAH (Rp)
<b>I. PENERIMAAN</b>	
(a) Hasil tanaman (produksi)	.....
(b) Hasil ternak (produksi)	.....
(c) subsidi pemerintah	.....
(d) total penerimaan usahatani ( a+b+c) = R	.....
<b>II. Pengeluaran</b>	
(a) Bahan pertanian	.....
(b) Bahan ternak	.....
(c) Penyusutan Alat	.....
(d) Pengeluaran tak terduga untuk tanaman (biaya tataniaga dll)	.....
(e) Pengeluaran tak terduga ternak	.....
(f) Pajak dan sumbangan lain	.....
(g) Bunga bank	.....
(h) Uupah tenaga kerja	.....
(i) Total pengeluaran usahatani (a+b+c+d+e+f+g+h) = C	.....
<b>III. PENDAPATAN = PENERIMAAN(R) – PENGELUARAN</b>	.....
<b>KELUARGA PETANI</b>	
<b>IV. PENERIMAAN KELUARGA</b>	
(a) Pendapatan Bersih Usahatani	.....
(b) Penerimaan Luar Usahatani	.....
(c) Total penerimaan usahatani ( a+b)	.....
<b>V. PENGELUARAN</b>	.....
(a) Pangan	.....
(b) Sandang	.....

(c) Papan	.....
(d) Lain lain	.....
(e) Total Pengeluaran keluarga (a+b+c+d) = C	.....
<b>V.PENDAPATAN BERSIH KELUARGA =</b>	
<b>PENERIMAAN KELUARGA - PENGELUARAN</b>	
<b>KELUARGA</b>	.....

**Tabel 3.** Format Pembukuan Sederhana Usahatani Tahunan

Uraian	Tahun							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7 dst	
<b>I. PENERIMAA</b>	----	----	----	----	----	----	----	-----
1. ....	----	----	----	----	----	----	----	-----
2. ....	----	----	----	----	----	----	----	-----
3. dst	----	----	----	----	----	----	----	-----
<b>Total</b>	----	----	----	----	----	----	----	-----
<b>II. Biaya.</b>								
1. B. Investasi	----	----	----	----	----	----	----	-----
2. B. Operasional	----	----	----	----	----	----	----	-----
a. ....	----	----	----	----	----	----	----	-----
b. ....	----	----	----	----	----	----	----	-----
c. dst	----	----	----	----	----	----	----	-----
<b>Total</b>	----	----	----	----	----	----	----	-----
<b>III. KEUNTUNGAN</b>	----	----	----	----	----	----	----	-----

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dengan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan buku usahatani secara sederhana diharapkan bisa memberikan pemahaman wanita tani yang mengusahakan tanaman hidroponik dengan benar dalam membuat pembukuan dan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan usaha tani. Agar kedepannya tidak terjadi masalah keuangan yang diakibatkan banyaknya pengeluaran dibandingkan pemasukan.

Saran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaboratif ini adalah diperlukannya kegiatan pengabdian yang berkelanjutan untuk menumbuhkan peningkatan pemikiran akan pentingnya pembukuan berusaha tani, sebagai catatan keuangan pemasukan dan pengeluaran

**DAFTAR REFERENSI**

Soekartawi. 2002. Ilmu Usahatani. UI Press. Jakarta  
 Ni putu Sukanteri. 2018. Wanita Tani dalam Eksistensi Budaya Sasak. Plantesia. Bali.